

PERBANDINGAN EFISIENSI BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA DI INDONESIA



SKRIPSI

**Diajukan untuk
Memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
GARRY GIOVANNO
2016110054**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

THE EFFICIENCY OF THE STATE-OWNED VS PRIVATE-OWNED BANKS IN INDONESIA



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
GARRY GIOVANNO
2016110054**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PERBANDINGAN EFISIENSI BANK PEMERINTAH DAN
BANK SWASTA DI INDONESIA**

Oleh:
GARRY GIOVANNO
2016110054

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D.

Pembimbing

Dr. Miryam B.L.S.K. Wijaya

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Garry Giovanni
Tempat, tanggal lahir : Sumedang, 19 Agustus 1998
NPM : 2016110054
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PERBANDINGAN EFISIENSI BANK PEMERINTAH DAN BANK
SWASTA DI INDONESIA

Pembimbing : Dr. Miryam L. Wijaya

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 04 Februari 2021

Dinyatakan tanggal : 04 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Garry Giovanni)

ABSTRAK

Efisiensi merupakan hal yang sangat penting pada sebuah perusahaan, termasuk perbankan yang menjadi salah satu pendorong perekonomian di banyak negara. Sejumlah studi menunjukkan bahwa bank milik pemerintah cenderung kurang efisien dibandingkan dengan bank milik swasta. Karena di Indonesia bank besar didominasi oleh bank milik pemerintah, maka perlu dikaji apakah di Indonesia berlaku hal yang sama. Dana Pihak Ketiga, kredit yang disalurkan, surat berharga yang dimiliki, dan beban tenaga kerja dari 95 bank umum diolah dengan DEA untuk menghasilkan nilai efisiensi relatif. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari data periode sampel 2015 – 2019, bank milik swasta lebih efisien dibandingkan dengan bank milik pemerintah. Bank yang memiliki status *go public* juga lebih efisien dibandingkan yang tidak memiliki status tersebut.

Kata Kunci: Efisiensi, perbankan, kepemilikan

ABSTRACT

Efficiency is very important in a company, including banking which is one of the driving forces for the economy in many countries. Studies show that state-owned banks tend to be less efficient than private-owned banks. Since in Indonesia large banks are dominated by government-owned banks, it is necessary to study whether in Indonesia the same thing applies. Third Party Funds, distributing credit, securities owned, and the workforce load of 95 commercial banks are processed by DEA to produce relative efficiency values. The results of data processing show that from the 2015-2019 sample data period, private-owned banks are more efficient than state-owned banks. Banks that have the status of going public are also more efficient than those that do not.

Key words: *Efficiency, banking firm, ownership*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan YME atas berkat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Efisiensi Bank Pemerintah dan Swasta di Indonesia”. Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki peran besar dalam sebuah negara. Bank diharapkan untuk dapat beroperasi dengan efisien sehingga tidak akan menimbulkan suatu masalah di kemudian hari. Kepemilikan bank dalam dibedakan secara garis besar menjadi dua, yaitu bank pemerintah dan bank swasta. Penulis membaca artikel tentang bank pemerintah yang kurang efisien dibandingkan dengan bank swasta di beberapa negara. Oleh karena itu penulis tertarik untuk dapat mencari tahu keadaan perbankan di Indonesia. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga penulis mengharapkan terdapatnya saran dan kritik guna memperbaiki penelitian selanjutnya.

Selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Dengan demikian, saya menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada keluarga kecil saya, Bapak Agus Yanto dan Ibu Sulfia serta adik-adik saya, Geraldine Giovanni dan Glenn Giovanco. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen pembimbing atas ilmu, bantuan, dan waktunya yang telah diberikan kepada saya selama proses pengerjaan skripsi maupun selama perkuliahan. Terima kasih juga kepada Ibu Ivantia S. Mokoginta Ph.D selaku dosen wali yang tetap mendukung dan memberikan arahan selama proses perkuliahan. Terima kasih kepada Bapak Charvin selaku dosen pengajar yang banyak memberikan pelajaran dan masukan selama masa perkuliahan. Saya ucapkan juga terima kasih kepada Bapak Haryanto, Ibu Masni, Ibu Januarita, Bapak Ishak dan seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR atas ilmu yang telah diberikannya. Kepada sahabat saya yaitu Anan, Calvin, Bene, Selin, Aju, Nia, Wynne, Yuri, Ian, Hap, Revi, Fridoom, Panji, Bigel, Algi, Mike, Nadia, Ita, Ferinda, Feren, Syafia, Riris, Erica, Ellen, Kanda, Marcella, Fern, Ko Neil, Gio, Karen, serta seluruh sahabat lainnya, saya ucapkan terima kasih sudah memberikan semangat dan warna dalam kehidupan perkuliahan.

Bandung, Februari 2021

Garry Giovanni

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA	7
2.1 Efisiensi Bank.....	7
2.2 Efisiensi dan Struktur Kepemilikan.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	12
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	14
3.1 Teknik Pengolahan Data	14
3.2 Data dan Sumber Data	16
3.3 Objek Penelitian	16
3.3.1 Total Dana Pihak Ketiga	16
3.3.2 Kredit.....	17
3.3.3 Surat berharga yang dimiliki	18
3.3.4 Beban Tenaga Kerja.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Hasil Pengolahan Data	20
4.1.1 Perhitungan Efisiensi.....	21
4.1.2 Uji Mann Whitney U Test	23
4.1.3 Uji Kruskal Wallis H Test	26
4.2 Pembahasan	27
BAB V PENUTUP	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN	A-1
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Distribusi Aset Sektor Keuangan Indonesia Per September 2018	2
Gambar 2. Perkembangan Aset Bank Umum Indonesia (miliar rupiah)	4
Gambar 3. Production Frontier dan Technical Efficiency.....	8
Gambar 4. Perkembangan DPK Kelompok Bank (jutaan rupiah)	16
Gambar 5. Perkembangan Kredit Kelompok Bank Umum (jutaan rupiah).....	17
Gambar 6. Perkembangan SB Kelompok Bank Umum (jutaan rupiah)	18
Gambar 7. Perkembangan Beban TK Kelompok Bank Umum (jutaan rupiah)	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel 2015-2019 (miliar rupiah)	21
Tabel 2. Statistik Deskriptif Efisiensi (2015-2019)	23
Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney U Test Hipotesis 1	24
Tabel 4. Peringkat Uji Mann-Whitney U Test Hipotesis 1	24
Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney U Test Hipotesis 2	25
Tabel 6. Peringkat Uji Mann-Whitney U Test Hipotesis 2	25
Tabel 7. Hasil Kruskal Wallis H Test	26
Tabel 8. Peringkat Kruskal-Wallis H test	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembahasan topik tentang efisiensi bank selalu menarik untuk diteliti. Bank yang merupakan bagian dari sektor keuangan memiliki peran penting pada perekonomian sebuah negara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mosud & Hardaker (2012) ditemukan bahwa penyaluran kredit oleh bank, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Beberapa peristiwa seperti krisis ekonomi Asia tahun 1997 dan *Global Financial Crisis* pada 2008 dapat menjadi bukti bahwa sektor keuangan memiliki peranan yang besar pada sebuah negara. Kegagalan pada industri perbankan yang disebabkan oleh inefisiensi pada sektor perbankan dapat memicu risiko sistemik, yang mana dapat berpengaruh pada sektor lain.

Stabilitas perekonomian suatu negara bergantung pada kesehatan sektor keuangannya. Penelitian oleh Diablo (2018) menunjukkan bahwa efisiensi membuat bank menjadi lebih tahan pada saat krisis, juga efisiensi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan industri yang bergantung pada pembiayaan dari bank. Hal ini berarti bank memiliki pengaruh terhadap aktivitas sektor lain. Dengan terjaganya efisiensi pada sektor perbankan, tentu saja dapat menghasilkan dampak yang baik pada sektor lainnya, seperti penyaluran kredit yang lancar.

Gambar 1. Distribusi Aset Sektor Keuangan Indonesia Per September 2018



Sumber: Kajian Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 Bidang Jasa Keuangan

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa sektor perbankan mendominasi sektor keuangan di Indonesia dengan angka sebesar 77,37%. Pengaruh perbankan dapat terlihat besar sekali dalam sektor keuangan, karena mampu menguasai lebih dari 50%. Oleh karena kesehatan dari sektor perbankan sangat penting untuk diperhatikan. Terutama dalam hal efisiensi sektor tersebut. Bila permasalahan terjadi di sektor keuangan yang disebabkan oleh bank, maka dapat berpotensi untuk menimbulkan risiko sistemik.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹

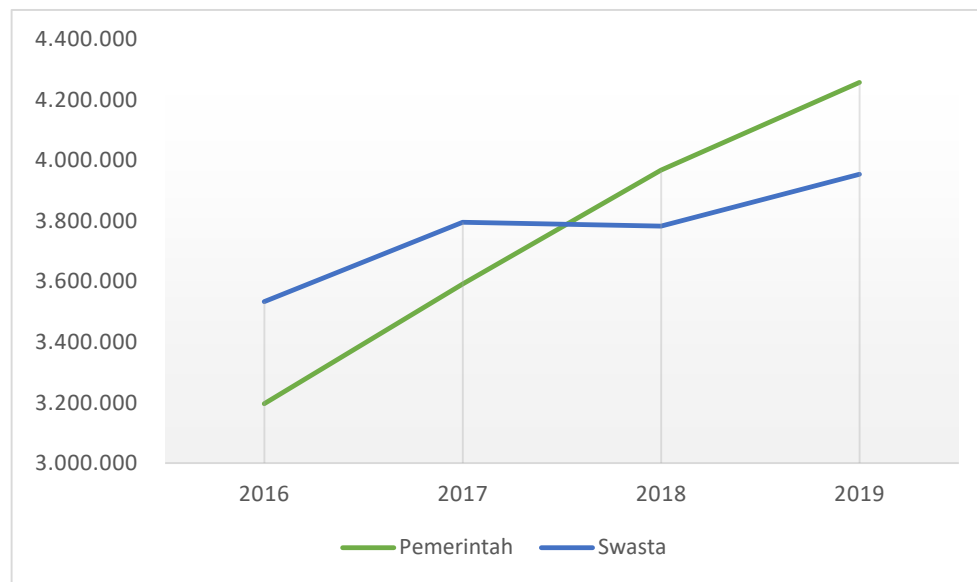
Menurut Phi et al. (2019), permasalahan tentang kinerja sebuah perusahaan tidak lepas dari pengaruh struktur kepemilikannya. Pada penelitian yang juga dilakukan oleh Phi et al. (2019), ditemukan keadaan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan milik swasta. Menurut Heo (2018), perusahaan pemerintah sering menghadapi permasalahan perihal kinerja keuangan dan penyampaian layanan yang

¹ Indonesia, *Undang-Undang Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*, UU No. 10 Tahun 1998, pasal 1 ayat (2) dan ayat (3).

penting. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat masalah *principal-agent*, *soft budget constraints*, kurangnya persaingan, dan tujuan untuk bersaing. Oleh karena ini, maka terkadang perusahaan pemerintah dapat mengalami inefisiensi dan kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan swasta. Umumnya perusahaan milik swasta itu merupakan sebuah perusahaan publik. Menurut Stiglitz (1988) dalam Goldeng et al. (2008), terdapat konsep insentif yang dapat menjadi pembeda antara kinerja perusahaan milik pemerintah dan swasta. Insentif tersebut muncul karena hadirnya pihak lain di luar manajemen perusahaan yang bersangkutan. Keadaan perusahaan swasta yang umumnya memiliki status *go public* dipantau oleh masyarakat, terutama pasar modal. Jika perusahaan swasta tidak memiliki kinerja yang baik maka pasar modal tersebut dapat merespon dengan menarik modal dari perusahaan, mengambil alih perusahaan, menggantikan manager, atau bahkan menutup perusahaan tersebut. Oleh karena itu maka perusahaan swasta yang umumnya merupakan perusahaan publik akan lebih berupaya untuk dapat memiliki kinerja yang baik.

Bank milik pemerintah selaku perusahaan yang didirikan oleh pemerintah memiliki tujuan utama yang berbeda dengan milik swasta. Bank pemerintah memiliki tujuan utama untuk dapat membantu kesejahteraan rakyat di negaranya. Bank milik swasta memiliki tujuan utama, yaitu memaksimalkan profit, sedangkan pada bank pemerintah, hal tersebut bukanlah tujuan yang utama. Meskipun begitu, perusahaan milik pemerintah mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan juga. Karena melalui kinerja yang baik dari perusahaan pemerintah, akan dapat memberikan sumbangan pada pemasukan negara. Meskipun memiliki tujuan utama yang berbeda, tetapi kedua jenis bank tersebut bergerak pada pasar yang sama. Sehingga, keduanya akan saling bersaing untuk dapat mempertahankan efisiensinya masing-masing.

Gambar 2. Perkembangan Aset Bank Umum Indonesia (miliar rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (diolah oleh penulis)

Pada gambar 2, dapat dilihat bahwa kedua kelompok bank tersebut memiliki tren positif pada nilai asetnya. Di dua tahun awal, nilai aset bank milik pemerintah berada di bawah bank swasta, tetapi kemudian dua tahun berikutnya, bank pemerintah berada pada posisi di atas bank swasta. Dari tahun 2018 hingga 2019, aset bank pemerintah tumbuh sebesar 6,8% dan bank swasta tumbuh sebesar 4,3%. Pertumbuhan aset tersebut ditopang oleh pertumbuhan dari DPK dan beberapa komponen modal, seperti cadangan modal dan tambangan modal yang disetor. Dalam melakukan fungsi intermediasi, sektor bank dituntut untuk dapat beroperasi secara efisien, agar dapat memelihara kesinambungan antara proses bisnis dan proses intermediasi keuangan. Sehingga, saat bank telah mampu meraih tingkat efisiensi yang baik maka hal tersebut akan dapat mendukung roda perekonomian dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara. Karena perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta dapat memicu masalah risiko sistemik maka efisiensi perbankan perlu dipertahankan. Bank secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Bank milik Pemerintah dan Bank milik Swasta. Perusahaan milik pemerintah terkesan kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan milik swasta (Heo, 2018), Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui apakah hal tersebut berlaku pada bank umum di Indonesia. Terdapat beberapa

pertanyaan pada penelitian ini, yaitu (1) apakah bank milik swasta lebih efisien dibandingkan dengan bank milik pemerintah, dan (2) apakah bank yang memiliki status *go public* lebih efisien dibandingkan yang tidak.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta membandingkan tingkat efisiensi teknis bank umum yang dibedakan menjadi bank milik pemerintah dan bank milik swasta di Indonesia. Peneliti tertarik untuk membandingkan antara pemerintah dan swasta, karena dari beberapa penelitian, ditemukan bahwa perusahaan atau bank milik pemerintah tidak lebih efisien sehingga peneliti tertarik untuk dapat mengujinya di perbankan umum Indonesia. Bank milik pemerintah meskipun tidak mengutamakan pemaksimalan profit, tetapi bank tersebut harus dapat beroperasi dengan efisien. Terlebih karena beberapa bank milik pemerintah berada pada kelompok bank BUKU III - IV. Hal ini tentu saja akan memiliki pengaruh yang besar pada perekonomian di Indonesia bila terdapat suatu masalah terkait efisiensinya pada bank-bank tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan membandingkan tingkat efisiensi antara bank milik pemerintah dan swasta yang memiliki status *go public* maupun tidak.

Hasil dari penelitian ini akan dapat memberikan gambaran tentang keadaan efisiensi bank umum milik pemerintah dan swasta di Indonesia selama periode penelitian. Hal ini berguna untuk mempelajari sampai sejauh mana regulasi dapat berperan untuk meningkatkan efisiensi bank secara individu maupun secara keseluruhan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Konsep efisiensi menurut Coelli et al. (1998) terdapat 3 jenis, yaitu *technical efficiency*, *allocative efficiency*, dan *economic efficiency*. *Technical efficiency* mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu, atau dapat menghasilkan total output yang berbeda dari total input yang sama. Sebuah bank dapat dikatakan efisien secara teknis jika bank tersebut menggunakan jumlah input yang sama tetapi dapat menghasilkan output yang lebih banyak. *Allocative efficiency* mengukur kombinasi input dengan tersedianya informasi harga. Jika terdapat informasi tentang harga input, dan asumsi perilaku, seperti meminimalkan biaya atau memaksimalkan laba atau mengukur tingkat kombinasi dari input yang tersedia untuk menghasilkan output tertentu dengan biaya yang minimum. *Economic efficiency* merupakan gabungan antara *technical efficiency* dan *price efficiency*.

Efisiensi pada perbankan sangat diperlukan dan menjadi hal yang penting. Karena dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank yang efisien sudah tentu pasti dapat bersaing di pasar juga bank yang efisien sudah tentu dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik. Bank yang efisien dapat mengalokasikan input yang digunakan untuk menghasilkan output yang tepat. Semakin efisien suatu bank, maka bank tersebut dapat menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi dengan semakin baik, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih, lalu menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Untuk dapat menjelaskan tentang efisiensi pada industri perbankan dapat digunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan ini menjelaskan bahwa bank adalah sebuah lembaga intermediasi yang berfungsi untuk mengumpulkan dana dari surplus unit dan menyalurkan kembali pada defisit unit, dan juga merubah dana menjadi aset-aset finansial lainnya. Dana Pihak Ketiga, pinjaman dari pihak luar maupun pasar uang dapat menjadi input pada pendekatan ini, sedangkan kredit yang disalurkan, investasi finansial yang berupa saham atau surat berharga dapat menjadi output.